



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5110>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT MASYARAKAT MENGIKUTI VAKSIN
COVID-19 DI LINGKUNGAN PAJALELANG KABUPATEN SOPPENG

^KNur Asia¹, Muhammad Khidri Alwi², Mansur Sididi³

^{1,2,3} Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nurasia1207@gmail.com

nurasia1207@gmail.com¹, khidrialwi97@gmail.com², mansur.sididi@umi.ac.id³

ABSTRAK

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Persentase penerimaan vaksin pada masyarakat Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng, tidak terlepas dari adanya faktor - faktor yang mempengaruhi salah satunya disebabkan karena minat masyarakat itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng. Metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sebanyak 205 orang. Analisis data menggunakan analisis uji univariat dan bivariat dengan menggunakan program Ms Excel dan SPSS. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian diperoleh yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat responden mengikuti vaksinasi Covid-19 ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$), terdapat hubungan antara sikap dengan minat responden mengikuti vaksinasi Covid-19 ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) dan terdapat hubungan antara persepsi dengan minat responden mengikuti vaksinasi Covid-19 ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). Kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan persepsi dengan minat masyarakat mengikuti vaksin Covid-19 di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng.

Kata kunci : Minat; pengetahuan; persepsi; sikap; vaksin

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Received : 23 Agustus 2022

Received in revised form : 25 November 2022

Accepted : 3 Februari 2024

Available online : 27 Februari 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Vaccination is the most effective and efficient public health effort in preventing several dangerous infectious diseases. The percentage of vaccine receipts in the Pajalesang community, Soppeng Regency, cannot be separated from the factors that influence one of them due to the interest of the community itself. The purpose of this study was to obtain information about factors related to public interest in participating in the Covid-19 vaccination in the Pajalesang Environment, Soppeng Regency. The research method is a quantitative approach using a cross sectional design study. Sampling was done by purposive sampling as many as 205 people. Data analysis used univariate and bivariate test analysis using Ms Excel and SPSS programs. The measuring instrument used is a questionnaire. The results obtained that there is a relationship between knowledge and respondents' interest in participating in the Covid-19 vaccination ($p = 0.000 < = 0.05$), there is a relationship between attitudes and respondents' interest in participating in the Covid-19 vaccination ($p = 0.000 < = 0.05$) and there is a relationship between perceptions and respondents' interest in participating in the Covid-19 vaccination ($p = 0.000 < = 0.05$). The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes and perceptions with people's interest in participating in the Covid-19 vaccine in the Pajalesang Environment, Soppeng Regency.

Keywords : Interests; knowledge; perceptions; attitudes; vaccines

PENDAHULUAN

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Menurut vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Perpres tersebut menetapkan PT. Bio Farma, perusahaan farmasi milik negara, untuk menyediakan vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional. Perpres ini juga menetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional.¹

Dalam penelitian WHO menyebutkan pentingnya melakukan vaksinasi bukan hanya untuk melindungi diri sendiri, melainkan juga untuk melindungi orang-orang di sekitar kita. Hal ini karena tidak semua orang dapat divaksin, orang dengan penyakit serius dan memiliki alergi tidak boleh menerima vaksin. Dengan mengikuti program vaksinasi, kita dapat melindungi orang yang tidak dapat melakukannya karena penyebaran virus atau bakteri telah berkurang. Jika masyarakat telah mengikuti program vaksinasi, maka akan terbentuk "*herd immunity*" yaitu proteksi secara tidak langsung dari infeksi penyakit. Imun akan berkembang di populasi komunitas di mana orang yang tidak boleh divaksin memiliki kesempatan yang rendah pula untuk terinfeksi virus karena banyak orang di tempatnya tinggal telah memiliki kekebalan melawan virus sehingga tidak menularinya.²

Faktor yang mempengaruhi keraguan masyarakat terhadap vaksin yaitu khawatir akan efek samping vaksin Covid-19 setelah dilakukan penyuntikan atau biasa dikenal dengan KUPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), adanya berita hoax yang beredar tentang vaksin Covid-19 yang mempengaruhi mentalitas publik dan adanya teori konspirasi publik yang merupakan tantangan besar bagi pakar kesehatan masyarakat dan pembuat kebijakan di seluruh dunia.³

Data yang diperoleh dari survei daring yang dilakukan oleh kerjasama Kemenkes, ITAGI, WHO, UNICEF (2020) mengenai penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia, didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang menolak untuk menerima vaksin Covid-19 dengan alasan paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektivitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan (8%). Sulawesi Selatan menduduki peringkat kelima terbawah dengan persentase kesediaan menerima vaksin Covid-19 sebesar 59%.⁴

Berdasarkan laporan data dari Dashboard RapidPro UNICEF per tanggal 28 Februari 2022 terdapat 209.771 total sasaran vaksinasi di Kabupaten Soppeng. Jumlah orang yang telah di vaksin 1 sebanyak 152.106 orang (72,51%), vaksinasi 2 sebanyak 77.203 orang (36,80%) dan vaksinasi 3 sebanyak 1.839 orang (0,87%).⁵

Berdasarkan laporan data vaksinasi Covid-19 (Puskesmas Cabenge, 2022) per tanggal 25 Februari 2022 yang mencakup Lingkungan Pajalesang, Cabenge dan Macanre, didapatkan bahwa Lingkungan Pajalesang menempati posisi terakhir dalam penerimaan vaksin Covid-19 karena belum mencapai target vaksinasi. Menurut data, Lingkungan Pajalesang memiliki total sasaran vaksin sebanyak 4.777 orang. Jumlah orang yang telah vaksin 1 sebanyak 2.963 orang (62.03%), vaksin 2 sebanyak 1.785 orang (37.37%) dan vaksin 3 sebanyak 43 orang (0.90%).⁶

Persentase penerimaan vaksin pada masyarakat Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng, tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya disebabkan karena minat masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19, diantaranya: adanya sosialisasi dari pemerintah tentang vaksin, adanya vaksin yang disediakan oleh pemerintah secara gratis dan dipermudahkannya akses untuk melakukan vaksinasi. Sedangkan alasan masyarakat yang menolak untuk di vaksin Covid-19 yaitu karena kekhawatiran tentang kesehatan dan keefektifan vaksin tersebut.⁷

Sebuah penelitian mengatakan bahwa minat masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Keseriusan pemerintah dalam keberhasilan program vaksinasi sangat bergantung pada minat dan sikap dari masyarakatnya. Namun fakta di lapangan menunjukkan jumlah ketidakpercayaan masyarakat akan keamanan dan efektivitas vaksin cukup tinggi dan meluas di seluruh dunia, membuat hasil yang nyata pada persentasi keberhasilan vaksin belum optimal.⁸

Sampai saat ini vaksin Covid-19 masih banyak mendapat penolakan dari masyarakat. Terlebih bagi masyarakat yang berada di desa - desa yang informasi tentang vaksin Covid-19 masih banyak yang simpang siur, sehingga masyarakat lebih percaya terhadap isu-isu yang beredar mengenai vaksin Covid-19. Oleh karena itu banyak masyarakat yang belum mau dan takut untuk divaksin Covid-19.⁹

Peneliti melakukan survey awal di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng dengan mewawancarai sebanyak 10 orang untuk melihat seberapa minat masyarakat untuk mengikuti vaksin Covid-19. Dari wawancara tersebut, didapatkan 6 dari 10 masyarakat tidak berminat untuk mengikuti vaksinasi dengan alasan khawatir akan efek samping dari vaksin Covid-19. Sementara sisanya, bersedia untuk divaksin karena ingin mencegah diri agar tidak tertular Covid-19 dan supaya lebih aman saat

melakukan aktivitas di luar rumah.

Upaya promotif dan preventif harus terus dilakukan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi minat masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial.¹⁰

Berdasarkan isu tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi judul penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksin Covid-19 Di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng”.

METODE

Pada Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional study* atau potong lintang merupakan studi epidemiologi yang mengukur faktor risiko dan dampaknya yang dapat diteliti pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini dilakukan pada periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam satu waktu yang serentak, tidak ada pengulangan dalam pengambilan sampel data, dimana responden dalam penelitian ini hanya mendapat satu kali untuk menjadi responden. Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng pada tanggal 20 Mei-20 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng yang berjumlah 440 orang yang berusia 18-59 tahun.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistic yaitu dengan menggunakan Rumus *Lamshow*, yang didapatkan sebanyak 205 responden. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan keputusan peneliti yang sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat masyarakat mengikuti vaksin Covid-19 dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan uji univariat dan bivariat dengan menggunakan program Ms Excel dan SPSS.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

Karakteristik		
Umur	n	%
18-28	79	38.5
29-39	30	14.6
40-50	72	35.1
≥ 50	24	11.7
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	91	44.4
Perempuan	114	55.6
Pendidikan		
Dasar (SD/SMP)	69	33.7
Menengah (SMA)	97	47.3
Tinggi (Diploma/Strata)	39	19
Pekerjaan		
IRT	43	21
Mahasiswa/Pelajar	77	37.6
Pegawai Negeri	28	13.7
Wiraswasta	47	22.9
Petani	10	4.9
Total	205	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan umur terbanyak adalah dengan kelompok umur 18-28 tahun sebanyak 79 responden (38.5%), sedangkan umur paling sedikit pada kelompok umur ≥ 50 tahun sebanyak 24 responden (11.7%). Kemudian berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 114 responden (55.6%), sedangkan laki-laki sebanyak 91 responden (44.4%). Kemudian berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan responden terbanyak pada tingkat Menengah (SMA) sebanyak 97 responden (47.3%), sedangkan pendidikan yang paling sedikit yaitu pada tingkat Tinggi (Diploma/Strata) sebanyak 39 responden (19%). Serta berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan jumlah responden yang paling banyak adalah Mahasiswa/Pelajar sebanyak 77 responden (37.6%), sedangkan untuk pekerjaan yang paling sedikit yaitu Petani sebanyak 10 responden (4.9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Kategori Minat, Pengetahuan, Sikap dan Persepsi

Kategori		
Minat	n	%
Tidak Berminat	125	61
Berminat	80	39
Pengetahuan		
Kurang	82	40
Cukup	123	60
Sikap		
Negatif	109	53.2
Positif	96	46.8
Persepsi		
Negatif	116	56.6
Positif	89	43.4
Total	205	100.0

Berdasarkan Tabel.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk kategori minat yang paling banyak yaitu tidak berminat sebanyak 125 responden (61%), sedangkan yang berminat sebanyak 80 orang (39%). Kemudian jumlah responden untuk kategori pengetahuan yang paling banyak yaitu kurang sebanyak 82 responden (40%), sedangkan cukup sebanyak 123 responden (60%). Kemudian jumlah responden untuk kategori sikap yang paling banyak yaitu negatif sebanyak 109 responden (53.2%), sedangkan positif sebanyak 96 responden (46.8%). Serta jumlah responden untuk kategori persepsi yang paling banyak yaitu negatif sebanyak 116 responden (56.6%), sedangkan positif sebanyak 89 responden (43.4%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksin Covid-19 di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng

Pengetahuan	Minat Mengikuti Vaksin				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Berminat		Berminat			
	n	%	n	%		
Kurang	66	80.5	16	19.5	82	100
Cukup	59	48	64	52	123	100
Total	125	61	80	39	205	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 66 orang (80.5%), kemudian responden yang memiliki pengetahuan kurang dan berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 16 orang (19.5%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 59 orang (48%), kemudian responden yang memiliki pengetahuan cukup dan berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 64 orang (52%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat responden mengikuti

vaksinasi Covid-19 di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Sikap dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksin Covid-19 di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng

Sikap	Minat Mengikuti Vaksin				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Berminat		Berminat			
	n	%	n	%		
Negatif	84	77	25	23	109	100
Positif	41	42.7	55	57.3	96	100
Total	125	61	80	39	205	100

Berdasarkan Tabel.4 menunjukkan responden yang memiliki sikap negatif dan tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 84 orang (77%), kemudian responden yang memiliki sikap negatif dan berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 25 orang (23%), Sedangkan yang memiliki sikap positif dan tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 41 orang (42.7%), kemudian responden yang memiliki sikap yang positif dan berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 55 orang (57.3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat responden mengikuti vaksinasi Covid-19 di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Persepsi dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksin Covid-19 di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng

Persepsi	Minat Mengikuti Vaksin				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Berminat		Berminat			
	n	%	n	%		
Negatif	89	76.7	27	23.3	116	100
Positif	36	40.4	53	59.6	89	100
Total	125	61	80	39	205	100

Berdasarkan Tabel.5 menunjukkan responden yang memiliki persepsi negatif dan tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 89 orang (76.7%), kemudian responden yang memiliki persepsi negatif dan berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 27 orang (23.3%). Sedangkan yang memiliki persepsi positif dan tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 36 orang (40.4%), kemudian yang memiliki persepsi positif dan berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 53 orang (59.6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat responden mengikuti vaksinasi Covid-19 di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19

Dari hasil penelitian, responden yang berpengetahuan kurang dan tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 66 orang (80.5%), hal tersebut karena sedikitnya informasi yang didapat dan keinginan untuk mencari informasi tentang vaksinasi Covid-19 masih terbilang rendah. sehingga mengakibatkan rendahnya minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang tetapi berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 ada sebanyak 16 orang (19.5%), hal ini dikarenakan adanya anjuran dan kebijakan dari pemerintah yang mewajibkan semua masyarakat wajib untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, sehingga masyarakat tanpa terkecuali harus mengikuti arahan dari pemerintah baik masyarakat tahu atau tidaknya efek samping yang ditimbulkan dari vaksin tersebut.

Beda halnya dengan responden yang berpengetahuan cukup tetapi tidak berminat sebanyak 59 orang (48%), hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang mengonsumsi dan percaya mengenai berita yang tidak benar tentang vaksin Covid-19, padahal pemerintah sudah menekankan bahwa diselenggarakannya vaksinasi Covid-19 adalah guna untuk membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) dan sebagian besar masyarakat tahu hal tersebut, namun masih ada saja masyarakat yang tidak memperdulikan pentingnya vaksinasi Covid-19. Menurut ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan berita bohong menjadi merajalela, seperti mencari sensasi, humor, *profit oriented*, ataupun hanya ikut-ikutan pihak tertentu, baik dengan sengaja menimbulkan keresahan atau ada keinginan untuk mengadu domba. Namun dari faktor-faktor tersebut, berita bohong yang merebak dengan memanfaatkan situasi tertentu seperti saat pandemi ini tak jarang karena ada maksud dan kepentingan dalam rangka menyudutkan suatu pihak dan menimbulkan keresahan. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, lingkungan yang bervariasi, dan penerimaan pesan yang beraneka ragam tentu menjadi peluang dalam penyebaran berita bohong terkait vaksin Covid-19.¹¹

Sedangkan masyarakat yang berpengetahuan cukup dan berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 64 orang (52%), hal ini dikarenakan masyarakat mengetahui pentingnya mengikuti vaksinasi Covid-19 baik untuk diri sendiri maupun untuk orang disekitar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka kemungkinan semakin tinggi minat responden untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, begitu juga sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka kemungkinan juga semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang mengatakan bahwa jika seseorang dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya mengikuti vaksinasi Covid-19.¹²

b. Hubungan Sikap dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19

Dari hasil penelitian, responden yang memiliki sikap negatif dan tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 84 orang (77%), hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, masyarakat menganggap mereka tidak perlu melakukan vaksinasi karena tubuhnya masih sehat dan mereka lebih mempercayai takdir bahwa semua yang mati adalah kekuasaan Allah SWT. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif tetapi berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 25 orang (23%), hal ini dikarenakan beberapa diantaranya dipengaruhi oleh masyarakat lain untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.

Beda halnya, dengan responden yang memiliki sikap yang positif namun tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 41 orang (42.7%), hal ini dikarenakan sebagian besar dari masyarakat yang bersedia mengikuti vaksinasi beberapa mengakui memiliki penyakit komorbid (penyakit penyerta) dimana penyakit tersebut sering dikaitkan dengan penyakit kronis, sehingga mampu menurunkan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif dan berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 55 orang (57.3%), hal ini dikarenakan masyarakat menyadari bahaya dari virus korona dan pentingnya untuk melakukan vaksinasi Covid-19 guna untuk memutus rantai penyebaran penyakit, sehingga meningkatkan minat dari masyarakat untuk dapat ikut melakukan dan menyukseskan program vaksinasi yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian adapun faktor lain dari luar yang dapat meningkatkan kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta dalam program vaksinasi Covid-19 yaitu diantaranya adanya dorongan dari keluarga, dorongan dari institusi/tempat kerja, dorongan dari teman serta dorongan dari petugas kesehatan yang dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.¹³

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap responden terhadap vaksinasi Covid-19 maka kemungkinan semakin tinggi minat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa kesediaan seseorang untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 bersifat multifaktorial dan dapat berubah seiring waktu. Peningkatan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi karena keputusan tegas dari pemerintah untuk setiap masyarakat wajib melakukan vaksinasi Covid-19.¹⁴

c. Hubungan Persepsi dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19

Dari hasil penelitian, responden yang memiliki persepsi negatif dan tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 89 orang (76.7%), hal ini dikarenakan masyarakat menilai bahwa dengan mengikuti vaksinasi Covid-19 akan memberikan dampak buruk dengan menimbulkan efek samping yang merugikan bagi kesehatan masyarakat. Sedangkan responden yang memiliki persepsi negatif tetapi berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 27 orang (23.3%), hal ini dikarenakan adanya dorongan dari pemerintah untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dengan harapan mampu mengatasi pandemi Covid-19, sehingga masyarakat mulai mengikuti arahan tersebut, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat belum sepenuhnya percaya akan keefektifan atau

kemanjuran dari vaksin Covid-19, terlebih lagi banyaknya informasi yang beredar tentang masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 walaupun sudah mengikuti vaksinasi Covid-19.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak yang tidak berminat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan persentase 55.6%, hal ini dikarenakan menurut penelitian perempuan lebih cepat menyimpulkan informasi dan percaya akan berita yang didengar dan belum tentu benar akan kebenarannya, sedangkan laki – laki lebih cenderung berfikir kemudian menyimpulkan dan lebih stabil secara emosi. Sehingga perempuan seringkali berperilaku berdasarkan perasaannya dibandingkan laki – laki yang cenderung berperilaku atas pertimbangan rasional.¹⁵

Beda halnya dengan responden yang memiliki persepsi positif tetapi tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 sebanyak 36 orang (40.4%), hal ini dikarenakan beberapa masyarakat ada yang takut dengan jarum suntik, sehingga menurunkan minat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, padahal mereka tahu dan percaya dengan mengikuti vaksinasi Covid-19 mampu meningkatkan daya tahan tubuh mereka. Sedangkan responden yang memiliki persepsi positif serta berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 ada sebanyak 53 orang (59.6%), hal ini dikarenakan masyarakat sepenuhnya percaya dengan rencana pemerintah untuk mampu mengendalikan pandemi Covid-19 dengan menyelenggarakan vaksinasi Covid-19 apalagi secara gratis, sehingga mampu meningkatkan keikutsertaan atau minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa ada hubungan antara persepsi masyarakat dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat pada pemerintah masih sangat erat hubungannya dengan penerimaan vaksin, sehingga masyarakat mampu berkontribusi pada kepatuhan publik terhadap tindakan yang direkomendasikan. Pelajaran dari wabah penyakit menular sebelumnya dan keadaan darurat kes ehatan masyarakat, termasuk HIV, H1N1, SARS, MERS, dan Ebola, mengingatkan kita bahwa sumber informasi dan panduan terpercaya sangat penting untuk pengendalian penyakit. Namun, mengatasi keragu-raguan vaksin membutuhkan lebih dari sekadar membangun kepercayaan. Ini adalah upaya multifaktorial, kompleks dan bergantung pada konteks yang harus ditangani secara bersamaan di tingkat global, nasional dan subnasional.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji SPSS, diperoleh bahwa pengetahuan, sikap dan persepsi memiliki nilai P-value = 0.000 < 0,05. Hal ini membuktikan adanya hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi masyarakat mengikuti vaksin Covid-19 di Lingkungan Pajalesang Kabupaten Soppeng. Adapun saran dari peneliti kepada masyarakat di Lingkungan Pajalesang yaitu agar mampu membedakan informasi yang tidak benar (hoax) terkait vaksinasi Covid-19, diharapkan agar masyarakat mampu bersikap objektif terkait vaksinasi Covid-19 agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, serta sekiranya mampu menilai dan percaya bahwa dengan diselenggarakannya vaksinasi Covid-19 dapat membentuk kekebalan kelompok (herd immunity) dan mengendalikan penyebaran virus di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI Dirjen P2P. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020;4247608(021):114. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
2. Fibrianingrum N. Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Kesadaran Kota Medan Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19. 2021;157.
3. Elhadi M, Alsoufi A, Alhadi A, Hmeida A, Alshareea E, Dokali M, et al. Knowledge , attitude , and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine : a cross-sectional study. 2021;1–21.
4. Kemenkes, ITAGI, WHO, UNICEF. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19. 2020;(November):1–26.
5. Dinkes KS. Data Kumulatif Vaksin Covid-19-2022-02-28. 2022.
6. Puskesmas C. Cakupan vaksinasi covid-19 Kelurahan Wil PKM Cabenge. 2022.
7. Zaky A, Susdelia A, Adipa PD, Pangestu GA, Tinggi S, Kesehatan I, et al. Comparison Of Public Interest In Vaccinating Covid- 19 By Profession In The Kota Pekanbaru Perbandingan Minat Masyarakat Melakukan Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Profesi Di Kota. J Stikes Awal Bros. 2021;2(1):29–34.
8. Rizqillah LY. Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19. J Med Utama. 2021;3(1):1734–8.
9. Nugrawati N, Qasim M, Wijaya A, Muhammad Adam A, Ekawati N, Amanah Makassar S, et al. Tingkat pengetahuan masyarakat desa tellulimpo kecamatan marioriawa tentang vaksin covid-19. J Community Heal Issues. 2021;1(April):33–40.
10. Argista ZL. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. Vol. 13, Jurnal Keperawatan. 2021. 569–580 p.
11. Monayo ER. Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. 2022;4(1):32–43.
12. Mutia Isnaini, Achmad Zacky Anwary MFA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin. 2021;43:1–10.
13. Seni NNA, Ratnadi NMD. Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. E-Jurnal Ekon dan Bisnis Univ Udayana. 2018;12:4043.
14. Melly Ani Osasi Hutapea YR dan WL. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Coovid-19 Berhubungan dengan Kesediaan untuk dilakukan Vaksinasi Covid-19. J Penelit Perawat Prof. 2022;4:917–24.
15. Wulandari D, Heryana A, Silviana I, Puspita E, H R, F D. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. J Kesehat Masy. 2021;9(5):660–8.
16. Astuti, Nining Puji D. Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19. Persepsi Masy Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19. 2021;13(September):1–12.